

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, usia ini sering disebut *the golden age* atau masa emas yang mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan. Pada tahap ini waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadian.

Karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orangtua, guru, teman dan lingkungan. Karakter juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung melalui pengamatan terhadap orang lain. Menurut Zakaria dan Arumsari (2018, h. 11-14) menjelaskan bahwa anak usia dini seharusnya memiliki karakter sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) percaya diri, 4) penuh kasih sayang, 5) sopan dan santun, 6) disiplin, 7) cinta kedamaian dan rendah hati, 8) kreatif.

Hartati dalam Muhamad (2018, h. 22) juga menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakter: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki daya rentan konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan uraian diatas karakter yang dimiliki anak usia dini akan menjadi bekal untuk dimasa depan guna menghadapi banyak persaingan luar

etika anak beranjak dewasa oleh karena itu dibutuhkan pembentukan karakter bagi anak sejak dini.

Menurut Irwanto dalam Wibowo (2012, h. 85-86) menyatakan bahwa masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak di dalam keluarga mulai dari periode anak akhir (*late childhood*) hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Pada fase ini anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai dan perilaku sekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai nilai baru, serta tumbuhnya idealisme untuk pematapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan proses penanaman nilai nilai moralitas yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna maka menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Hal yang bisa membantu dalam membangun karakter pada diri anak adalah dengan melakukan pembiasaan dan pengulangan sebab anak melihat, mendengar, dan meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Samsudin (2019, h. 51) mengatakan bahwa orang tua dan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Orang tua merupakan orang yang pertama di kenal anak dan keluarga merupakan tempat atau wadah utama dalam proses pembentukan kepribadian anak. Jadi untuk dapat membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan harapan maka perlu adanya komunikasi antara kedua orang tua dan anak, karena dengan komunikasi akan mempermudah orang tua untuk mengetahui karakter anak dan mempermudah membentuk kepribadian anak. Rozikan Muhamad (2018, h, 23) menyatakan bahwa Selain itu sikap dan perkataan

orangtua sangatlah berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter anak. Peranan orangtua dalam membentuk karakter anak adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Dengan demikian, dalam membentuk karakter anak, orangtua harus mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan norma adat, agama, dan hukum.

Pembentukan karakter anak tidak bisa dilakukan hanya satu atau dua bulan. Pembentukan karakter anak dilakukan secara terus menerus (Zakaria dan Arumsari, 2018 h. 32). Orang tua harus mampu bersifat sebaik mungkin, membiasakan diri bertutur kata sopan di hadapan anak , menegur dengan cara yang baik. Oleh karena anak adalah peniru ulung, maka orangtua yang mendidik dan mengasuh harus memberikan contoh karakter yang baik pula.

Orangtua juga harus memiliki sikap yang akan mendukung pembentukan karakter anak. Jika hanya melalui nasehat maka anak akan mengalami kesulitan untuk mencernanya. Berbagai nasehat yang hanya di berikan tanpa perbuatan dan tindakan tidak bisa di serap dengan baik oleh anak. Harus ada dukungan dan sikap nyata dan contoh yang jelas berulang dari orangtua.

Karakter merupakan aspek dari keyakinan, kepribadian, perasaan, dan tindakan saling terkait. Karakter bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan gagasan yang terpisah (Cronbach, 2018, h. 25). Menurut surdayanti dalam mulianah (2017, h. 83) karakter diartikan sebagai tabiat yaitu perangai atau perbuatan nilai-nilai

sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat seperti tanggung jawab, dapat di percaya, adil, dan peduli yang akan selalu dilakukan atau kebiasaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Felia Maifani (2016) menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting caranya dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan positif dan nilai nilai karakter yang baik.

Penelitian lainnya yaitu Ditha dan Dinda (2018) hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut. Komunitas ini meliputi komunitas bermain, komunitas les atau lembaga kursus pengembangan bakat yang diikuti anak usia dini tersebut. Tetapi factor utama yang menentukan adalah keluarga sebagai komunitas terkecil dan pertama bagi para anak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Tika (2018) yang menyimpulkan bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. 60-80% anak-anak menghabiskan waktunya bersama keluarga hingga usia 28 tahun. Mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga. Karakter seorang anak terbentuk terutama saat berusia 3 hingga 10 tahun. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting dalam menemukan input seperti apa yang masuk ke dalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak.

Penelitian lain berikutnya yaitu oleh Shofiyah dan Na'imah (2020) menyimpulkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak melalui strategi dan metode pembelajaran. Jogja Green School bersama orangtua dan masyarakat menciptakan lingkungan kondusif dalam pembentukan karakter anak yang baik. Pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan keluarga melalui catatan harian atau bertemu secara langsung terkait perkembangan anak, sehingga orangtua memahami bahwa pendidikan yang diberikan di rumah harus sesuai dengan pendidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Cerdas Bangsa ditemukan 5 orang anak yang karakternya kurang baik ditunjukkan melalui tindakan, sikap dan perilaku. Tindakan, sikap dan perilaku anak yang ditunjukkan yaitu anak suka mengganggu temannya ketika belajar, anak yang kikir (tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya), tidak jujur kepada guru, berkata kasar, tidak mendengarkan nasehat guru meskipun sudah di tegur ber kali-kali, ditemukan juga anak yang diam saja ketika di panggil oleh guru, tidak sopan santun ketika berbicara, dan tidak disiplin. Hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh bahwa beberapa hal yang menyebabkan karakter anak menjadi menyimpang adalah orangtua cenderung membiarkan anak bermain secara bebas di sekitar masyarakat, kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga kurangnya waktu dan perhatian kepada anak. Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul studi kasus peran

orangtua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui peran orangtua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun terutama pada anak yang memiliki karakter menyimpang seperti suka mengganggu teman, kikir, berbohong, berkata kasar, tidak mendengarkan nasehat, tidak mengucapkan permisi di kelas Melati B Tk Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana karakter (5 orang anak) usia 5-6 tahun yang menyimpang di Tk Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana peran orangtua dalam pembentukan karakter anak usia 5- 6 tahun (5 orang anak) di TK Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ?

1.4 Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran orangtua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun berdasarkan studi kasus di TK Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakter anak usia 5- 6 tahun di TK Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli serdang
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Tk Cerdas Bangsa Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, untuk menambah informasi dan wawasan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya pada peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini

2. Manfaat Konseptual

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru PAUD sebagai pedoman dalam pembentukan karakter anak usia dini.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini juga di harapkan bermanfaat bagi orang tua sebagai masukan agar orang tua dapat menyadari bahwa pentingnya pembentukan karakter anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman dalam meneliti dan peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian.

